

**ANALISIS KESULITAN SISWA PADA MATERI ALJABAR  
DI KELAS VII SMP  
(Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung  
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NAZWA ARLIN NAJAH**

**NPM 2213021001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**ANALISIS KESULITAN SISWA PADA MATERI ALJABAR  
DI KELAS VII SMP  
(Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung  
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026)**

**Oleh**

**NAZWA ARLIN NAJAH**

**NPM 2213021001**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KESULITAN SISWA PADA MATERI ALJABAR DI KELAS VII SMP (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026)**

**Oleh**

**NAZWA ARLIN NAJAH**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa pada materi aljabar di kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang terbagi menjadi tiga kategori kemampuan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data melalui tes tertulis, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan kesulitan siswa berdasarkan indikator kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan soal verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi dominan mengalami kesulitan dalam penerapan prinsip aljabar, siswa berkemampuan sedang dominan mengalami kesulitan pada penerapan konsep dan prinsip, sedangkan siswa berkemampuan rendah mengalami kesulitan yang paling kompleks pada aspek konsep, prinsip, dan verbal. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar aljabar siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek kognitif, psikologis, dan kondisi fisik siswa. Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar aljabar siswa meliputi faktor sekolah, keluarga, serta penggunaan gadget dan media sosial.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Aljabar, Faktor Internal dan Eksternal

## **ABSTRACT**

***ANALYSIS OF STUDENTS' DIFFICULTIES IN ALGEBRA  
LEARNING IN GRADE VII OF JUNIOR HIGH SCHOOL  
(Study on Class VII Students of SMP Negeri 26 Bandar Lampung  
Odd Semester 2025/2026 Academic Year)***

***By***

***NAZWA ARLIN NAJAH***

*This study aimed to analyse the difficulties experienced by Grade VII students at SMPN 26 Bandar Lampung in learning algebra and the factors that influenced them. The research method used was evaluative research with a qualitative approach. The research subjects consisted of 12 Grade VII students at SMPN 26 Bandar Lampung, divided into three ability categories: high, medium, and low. Data were collected through written tests, interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was conducted by grouping students' difficulties based on indicators of difficulties in understanding concepts, applying principles, and solving verbal problems. The results of the study indicated that high-ability students predominantly experienced difficulties in applying algebraic principles, medium-ability students predominantly experienced difficulties in applying concepts and principles, whilst low-ability students experienced the most complex difficulties across the aspects of concepts, principles, and verbal problems. The factors that influenced students' difficulties in learning algebra included internal and external factors. Internal factors included cognitive, psychological, and physical aspects of students. External factors that influenced students' difficulties in learning algebra included school, family, and the use of gadgets and social media.*

***Keywords:*** *Learning Difficulties, Algebra, Internal and External Factors*

Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN SISWA PADA  
MATERI ALJABAR DI KELAS VII SMP  
(Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26  
Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun  
Pelajaran 2025/ 2026)

Nama Mahasiswa : Nazwa Arlin Najah

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213021001

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Tina Yunarti, M.Si.**

NIP 196606101991112001

**Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd.**

NIP 199202122019032016

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

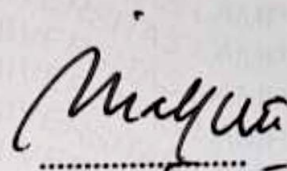
**Dr. Nurhanurawati, M.Pd.**

NIP 196708081991032001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tina Yunarti, M.Si.

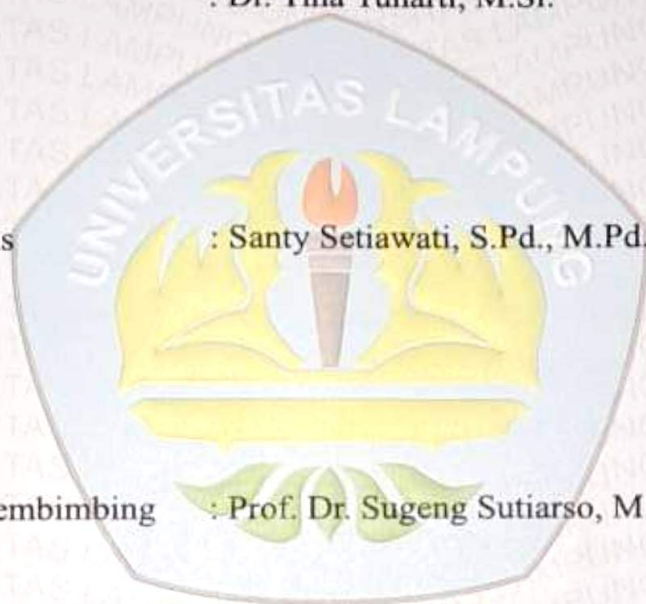
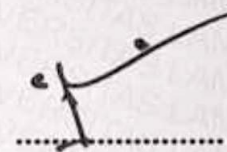


Sekretaris : Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Sugeng Sutiarmo, M.Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albet Maydianto, S.Pd., M.Pd.**

NIP 19870504201404001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Mei 2026

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazwa Arlin Najah  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213021001  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Pendidikan MIPA  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

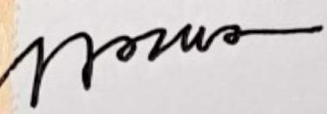
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya juga menyatakan bahwa seluruh data, media, dan instrumen penelitian ini berada dalam payung penelitian Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 20 April 2026

Yang Menyatakan,



  
Nazwa Arlin Najah  
NPM 2213021001

## RIWAYAT HIDUP

Nazwa Arlin Najah, penulis dari skripsi ini, dilahirkan di Bahari, pada tanggal 28 Mei 2004. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Riyanto dan Ibu Cicilia Lenita. Penulis memiliki satu kakak laki-laki bernama Aqshal Arlian Raya dan satu adik laki-laki bernama Bisma Aqsan Arliano.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 4 Metro Timur pada tahun 2016, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Metro pada tahun 2019, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Metro pada tahun 2022. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2022.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah memperoleh pengalaman belajar berorganisasi melalui *Mathematics Education Forum Ukhuwah* (MEDFU). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025 di Desa Menggala, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang sekaligus melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Cakat Raya.

## **MOTTO**

*“I’m the creator of my own future”*

**(Nazwa Arlin Najah)**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji bagi Allah SWT. Dzat Yang Maha Sempurna. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam*.

Dengan kerendahan hati, ku persembahkan karyaku ini sebagai bentuk cinta dan kasih sayangku kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahku Riyanto dan Ibuku Cicilia Lenita, yang telah merawat, membesarkan, dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tiada henti.

Kedua saudaraku, kakakku Aqshal Arlian Raya dan Bisma Aqsan Arliano, yang senantiasa mendoakan, menyayangi, memberikan dukungan dan semangat kepadaku.

Para pendidik yang telah membagikan ilmu dan mendidik dengan penuh kesabaran.

Semua sahabat dan teman-teman Pendidikan Matematika 2022 yang senantiasa membersamai perjalananku menempuh pendidikan dan telah berjuang bersama.

Serta

Almamater Universitas Lampung tercinta.

## SANWACANA

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Pada Materi Aljabar Di Kelas VII SMP” (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026). Skripsi ini berada dalam penelitian payung Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si. dan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan guru. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si., selaku dosen pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung di penelitian payung beliau. Terimakasih atas kesempatan dan pengalaman yang diberikan, serta kemudahan dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan kemudahan dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Sugeng Sutiarmo, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah bersedia memberikan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Teman perjalanan dan berbagi cerita, Dendy Elvian Darmansyah, yang telah memberikan doa, dukungan, serta menjadi penyemangat dalam setiap proses yang penulis lalui.
9. Teman seperjuanganku “Cagur” (Puspita, Shafa, Adinda, Siska, Indra, Yanuar), untuk setiap semangat, bantuan, dan dukungan selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman penelitian “Ganjil Girls” dan “Power Puff” (Yosi, Risa, Rachel) untuk bantuan, kerja sama, dukungan, dan motivasinya.
11. Sahabatku Abda Izhatun Nafia serta sahabat-sahabat di bangku sekolah lainnya yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta pengalaman berharga, sehingga turut menguatkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar Program Studi Matematika 2022, kakak dan adik tingkat Program Studi Matematika Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 20 April 2026

Nazwa Arlin Najah

NPM 2213021001

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
B. Definisi Operasional.....	16
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Desain Penelitian.....	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Responden Penelitian .....	18
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	19
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	20
F. Teknik Pengumpulan Data .....	20
G. Teknik Analisis Data.....	22
H. Instrumen Penelitian.....	23
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Hasil Penelitian .....	25

B. Pembahasan.....	73
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>166</b>
A. Kesimpulan .....	166
B. Saran.....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>172</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Responden Penelitian .....	19
Tabel 4. 1 Persentase Kesulitan Siswa Berdasarkan Indikator dan Butir Soal .....	26
Tabel 4. 2 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Tinggi yang Muncul pada Pertemuan 1.....	28
Tabel 4. 3 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Tinggi yang Muncul pada Pertemuan 2.....	31
Tabel 4. 4 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Tinggi yang Muncul pada Pertemuan 3.....	34
Tabel 4. 5 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Tinggi yang Muncul pada Pertemuan 4.....	37
Tabel 4. 6 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Sedang yang Muncul pada Pertemuan 1.....	41
Tabel 4. 7 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Sedang yang Muncul pada Pertemuan 2.....	44
Tabel 4. 8 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Sedang yang Muncul pada Pertemuan 3.....	47
Tabel 4. 9 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Sedang yang Muncul pada Pertemuan 4.....	50
Tabel 4. 10 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah yang Muncul pada Pertemuan 1.....	54
Tabel 4. 11 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah yang Muncul pada Pertemuan 2.....	57
Tabel 4. 12 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah yang Muncul pada Pertemuan 3.....	60
Tabel 4. 13 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah yang Muncul pada Pertemuan 4.....	63

Tabel 4. 14 Frekuensi Bentuk Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah yang Muncul pada Pertemuan 5.....	66
Tabel 4. 15 Frekuensi Faktor- Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Siswa.....	70
Tabel 4. 16 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Tinggi Pertemuan 1 ....	75
Tabel 4. 17 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Tinggi Pertemuan 2 ....	79
Tabel 4. 18 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Tinggi Pertemuan 3 ....	86
Tabel 4. 19 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Tinggi Pertemuan 4 ....	91
Tabel 4. 20 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Sedang Pertemuan 1 ...	98
Tabel 4. 21 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Sedang Pertemuan 2 .	102
Tabel 4. 22 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Sedang Pertemuan 3 .	108
Tabel 4. 23 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Sedang Pertemuan 4 ..	112
Tabel 4. 24 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah Pertemuan 1 .	121
Tabel 4. 25 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah Pertemuan 2 .	126
Tabel 4. 26 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah Pertemuan 3 .	131
Tabel 4. 27 Data Kesulitan Siswa Kategori Kemampuan Rendah Pertemuan 4 .	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kesulitan yang Muncul pada Siswa Kemampuan Tinggi .....	40
Gambar 4. 2 Kesulitan yang Muncul pada Siswa Kemampuan Sedang .....	53
Gambar 4. 3 Kesulitan Siswa yang Muncul pada Siswa Kemampuan Rendah ...	68
Gambar 4. 4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Siswa.....	72
Gambar 4. 5 Data Hasil Lembar Tugas ST01 Pertemuan 1 .....	77
Gambar 4. 6 Data Hasil Lembar Tugas ST01 Pertemuan 2 .....	82
Gambar 4. 7 Data Hasil Lembar Tugas ST03 Pertemuan 2 .....	83
Gambar 4. 8 Data Hasil Lembar Tugas ST04 Pertemuan 2 .....	84
Gambar 4. 9 Data Hasil Lembar Tugas ST04 Pertemuan 3 .....	89
Gambar 4. 10 Data Hasil Lembar Tugas ST01 Pertemuan 4 .....	93
Gambar 4. 11 Data Hasil Lembar Tugas ST01 Pertemuan 5 .....	96
Gambar 4. 12 Data Hasil Lembar Tugas SS01 Pertemuan 1 .....	100
Gambar 4. 13 Data Hasil Lembar Tugas SS02 Pertemuan 2 .....	105
Gambar 4. 14 Data Hasil lembar Tugas SS03 Pertemuan 2.....	105
Gambar 4. 15 Data Hasil Lembar Tugas SS04 Pertemuan 2 .....	106
Gambar 4. 16 Data Hasil Lembar Tugas SS01 Pertemuan 3 .....	111
Gambar 4. 17 Data Hasil Lembar Tugas SS01 Pertemuan 4 .....	115
Gambar 4. 18 Data Hasil Lembar Tugas SS02 Pertemuan 4 .....	116
Gambar 4. 19 Data Hasil Lembar Tugas SS04 Pertemuan 4 .....	117
Gambar 4. 20 Data Hasil Lembar Tugas SS03 Pertemuan 5 .....	119
Gambar 4. 21 Data Hasil Lembar Tugas SR02 Pertemuan 1 .....	123
Gambar 4. 22 Data Hasil Lembar Tugas SR04 Pertemuan 1 .....	124
Gambar 4. 23 Data Hasil Lembar Tugas SR01 Pertemuan 2.....	128
Gambar 4. 24 Data Hasil Lembar Tugas SR03 Pertemuan 2.....	129
Gambar 4. 25 Data Hasil Lembar Tugas SR01 Pertemuan 3.....	134
Gambar 4. 26 Data Hasil Lembar Tugas SR02 Pertemuan 3.....	135

Gambar 4. 27 Data Hasil Lembar Tugas SR04 Pertemuan 3 .....	135
Gambar 4. 28 Data Hasil Lembar Tugas SR01 Pertemuan 4 .....	140
Gambar 4. 29 Data Hasil Lembar Tugas SR02 Pertemuan 4 .....	141
Gambar 4. 30 Data Hasil Lembar Tugas SR04 Pertemuan 4 .....	141
Gambar 4. 31 Data Hasil Lembar Tugas SR02 Pertemuan 5 .....	143

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A INSTRUMEN PENELITIAN.....</b>	<b>173</b>
Lampiran A. 1 Lembar Tugas.....	174
Lampiran A. 2 Alternatif Jawaban .....	175
Lampiran A. 3 Pedoman Wawancara .....	176
Lampiran A. 4 Lembar Observasi .....	178
<b>LAMPIRAN B DATA HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>180</b>
Lampiran B. 1 Hasil Lembar Tugas Siswa .....	181
Lampiran B. 2 Hasil Lembar Wawancara Pertemuan 1 Siswa .....	186
Lampiran B. 3 Hasil Lembar Wawancara Pertemuan 2 Siswa .....	210
Lampiran B. 4 Hasil Lembar Wawancara Pertemuan 3 Siswa .....	234
Lampiran B. 5 Hasil Lembar Wawancara Pertemuan 4 Siswa .....	258
Lampiran B. 6 Hasil Lembar Wawancara Pertemuan 5 Siswa .....	282
Lampiran B. 7 Hasil Lembar Observasi Pertemuan 1.....	287
Lampiran B. 8 Hasil Lembar Observasi Pertemuan 2.....	293
Lampiran B. 9 Hasil Lembar Observasi Pertemuan 3.....	298
Lampiran B. 10 Hasil Lembar Observasi Pertemuan 4.....	304
Lampiran B. 11 Dokumentasi Lapangan.....	309
<b>LAMPIRAN C LAIN-LAIN.....</b>	<b>310</b>
Lampiran C. 1 Surat Izin Penelitian .....	311
Lampiran C. 2 Surat Balasan Penelitian .....	312

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam pengembangan pola pikir logis, sistematis, dan kritis siswa (Siregar dkk., 2024). Melalui pembelajaran matematika, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam memecahkan berbagai persoalan, baik yang bersifat abstrak maupun konkret (Rozi, 2024). Kemampuan dalam matematika tidak hanya berfokus pada perhitungan angka semata, tetapi juga mencakup kemampuan analisis, penalaran, serta pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fauzan & Anshari, 2024). Selain itu, matematika berperan sebagai fondasi utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak bidang ilmu seperti fisika, kimia, ekonomi, teknik, hingga ilmu komputer sangat bergantung pada pemahaman matematika yang kuat. Oleh karena itu, penguasaan matematika yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan lanjut maupun dalam dunia kerja yang menuntut kecakapan berpikir secara rasional dan terstruktur.

Pada kenyataannya, matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan oleh sebagian besar siswa, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Legista dkk., 2023). Salah satu materi yang kerap menimbulkan kesulitan bagi siswa adalah aljabar, terutama bagi mereka yang baru mempelajarinya, karena materi ini dianggap cukup menantang sehingga dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam menyelesaikan soal-soal terkait aljabar (Sari & Sabrina, 2020). Aljabar menuntut siswa untuk memahami hubungan antara

variabel, konstanta, koefisien serta menerapkan prinsip keseimbangan dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya pada penggunaan tanda positif-negatif dan operasi bilangan bulat. Menurut hasil wawancara dengan guru kesulitan ini berkaitan dengan transisi dari jenjang sekolah dasar yang berfokus pada tahap operasional konkret menuju jenjang menengah pertama yang menuntut kemampuan berpikir abstrak. Hal ini menyebabkan banyak siswa kesulitan dalam menghubungkan konsep dasar yang telah dipelajari sebelumnya dengan konsep-konsep yang lebih kompleks yang diajarkan di tingkat SMP.

Hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa guru telah berupaya melibatkan siswa dalam diskusi serta menggunakan media sederhana, seperti bola kecil, untuk membantu pemahaman konsep bilangan bulat. Akan tetapi, partisipasi siswa masih belum merata, karena sebagian aktif menjawab pertanyaan sedangkan sebagian lainnya hanya menjadi pendengar atau sekadar menyalin jawaban. Selain itu, beberapa siswa masih tampak kebingungan dan melakukan kesalahan umum dalam menyelesaikan soal, yang mengindikasikan bahwa pemahaman konsep matematika pada sebagian siswa belum berkembang secara optimal.

Kesulitan siswa dalam memahami materi aljabar tidak hanya disebabkan oleh faktor internal semata, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar, rendahnya kemampuan berpikir abstrak, atau kurangnya motivasi belajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Aprilia dkk., 2024). Selama ini, pengajaran matematika di banyak sekolah masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah satu arah dan latihan soal secara berulang (*drilling*). Metode seperti ini cenderung membuat siswa menjadi pasif, hanya mengikuti instruksi tanpa benar-benar memahami proses berpikir di balik penyelesaian suatu masalah. Meskipun metode tersebut dapat dianggap cukup efektif dalam beberapa kasus, namun sering kali

tidak mampu membangkitkan minat belajar siswa atau mendorong mereka untuk berpikir secara mendalam (Sopiah, 2021).

Sejalan dengan kondisi tersebut, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam materi aljabar merupakan permasalahan yang kompleks dan terjadi di berbagai konteks pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryadi (2020) mengidentifikasi bahwa dari 10 siswa yang diteliti, sebagian besar mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar aljabar seperti variabel, konstanta, suku sejenis, serta operasi hitung bentuk aljabar. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami makna simbol aljabar dan hubungan antara konsep aritmatika dengan aljabar, sehingga berdampak pada kesalahan dalam melakukan operasi hitung.

Penelitian yang dilakukan oleh Haniah dan Senjayawati (2023) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita aljabar bervariasi berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Siswa berkemampuan tinggi masih mengalami kendala dalam memahami konsep secara mendalam, kurang teliti membaca soal, dan menginterpretasikan makna soal, sedangkan siswa berkemampuan sedang kesulitan dalam memahami konsep serta pemodelan bentuk aljabar. Sementara itu, siswa berkemampuan rendah kesulitan dalam merancang model matematika dan menyusun langkah penyelesaian sehingga belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat.

Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Isfayani (2023) yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar aljabar tidak hanya terjadi pada aspek konsep, tetapi juga pada aspek prinsip dan verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 40,41% siswa mengalami kesulitan pada aspek konsep, 15,41% pada aspek prinsip, dan 13,65% pada aspek verbal, yang mencerminkan adanya permasalahan dalam memahami, menghubungkan, dan mengomunikasikan ide matematika. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dasar, kurangnya latihan soal aplikasi, metode pembelajaran yang kurang sesuai, serta faktor kemampuan siswa dan jarak waktu antara pembelajaran dan evaluasi.

Hasil penelitian Maulana dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi koefisien, menentukan suku sejenis, serta melakukan operasi hitung bentuk aljabar. Berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara, kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional serta keterbatasan fasilitas belajar juga turut memperkuat munculnya kesulitan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk. (2024) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi aljabar yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah (61%), merencanakan penyelesaian (57%), melaksanakan rencana (73%), dan memeriksa kembali hasil (86%). Kesulitan tersebut disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dasar aljabar, rendahnya kemampuan penerapan konsep, serta keterampilan pemecahan masalah yang belum berkembang secara optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai kesulitan belajar matematika telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum mengkaji secara spesifik jenis kesulitan yang dialami siswa kelas VII serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan dalam memahami aljabar. Selain itu, kajian yang mengungkap secara mendalam keterkaitan antara kesulitan siswa dengan kemampuan berpikir abstrak dalam memahami materi aljabar awal juga masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang bersifat kontekstual dan mendalam untuk menggali kesulitan siswa secara lebih spesifik dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, analisis kesulitan siswa dilakukan secara lebih mendalam melalui penggunaan lembar tugas serta observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat diidentifikasi secara nyata. Dengan mengetahui bentuk kesulitan baik dari aspek pemahaman konsep, proses berpikir, maupun penerapan dalam soal kontekstual, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Kajian semacam ini penting dilakukan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika secara menyeluruh. Pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai aspek tersebut sangat diperlukan agar solusi yang ditawarkan benar-benar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi aljabar di kelas VII SMP (Aprilia dkk., 2024). Selain itu, analisis terhadap kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi aljabar, menjadi langkah penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh informasi yang relevan untuk memperbaiki strategi pembelajaran matematika di kelas, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi proses belajar mengajar. Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang pendekatan yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang mendalam. Upaya perbaikan strategi pembelajaran tersebut sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka, dimana Kemendikbud (2024) menekankan pentingnya penguatan kompetensi dasar, literasi numerasi, serta pemahaman konsep secara mendalam, khususnya pada materi aljabar. Materi ini juga merupakan bagian penting dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menuntut siswa tidak hanya mampu berhitung, tetapi juga berpikir logis dan analitis dalam menyelesaikan masalah berbasis konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki relevansi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor penyebabnya. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan membantu guru memahami kendala yang dihadapi siswa serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir mendalam. Dengan melihat urgensi dan manfaat yang dapat diperoleh, maka peneliti merasa perlu untuk mengangkat judul “Analisis Kesulitan Siswa Pada Materi Aljabar Di Kelas VII

SMP”, yang dilakukan pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/ 2026.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan siswa pada materi aljabar di kelas VII SMP?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa pada materi aljabar di kelas VII SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kesulitan siswa pada materi aljabar di kelas VII SMP.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa pada materi aljabar di kelas VII SMP.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pembelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan kesulitan siswa pada materi aljabar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memahami kesulitan siswa serta sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Kesulitan Belajar Matematika

##### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik tidak mampu mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya (Ahmadi dkk., 1991). Pandangan ini diperkuat oleh Dalyono (1997) dengan menegaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi yang menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara maksimal. Selanjutnya, Hakim (2002) menyebutkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan yang mengganggu kelancaran proses belajar seseorang, di mana gangguan tersebut dapat mengakibatkan kegagalan atau setidaknya pencapaian belajar yang kurang optimal. Kesulitan belajar juga didefinisikan oleh Syah (2005) sebagai suatu keadaan yang mungkin dialami oleh siswa dengan kemampuan normal, namun terhambat oleh berbagai faktor tertentu sehingga tidak mampu mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Penjelasan lebih lanjut datang dari *The National Joint Committee for Learning Disabilities* yang, sebagaimana dikutip dalam Abdurrahman (2012), menyatakan bahwa kesulitan belajar merujuk pada berbagai jenis hambatan yang terlihat secara nyata dalam penguasaan dan penerapan keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir logis, maupun kemampuan dalam mata pelajaran matematika. Sementara itu, Subini (2015) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, yang dapat

muncul dalam berbagai bentuk seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir logis, maupun berhitung.

Rohmah (2015) turut menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik tidak mampu belajar secara normal seperti rekan-rekannya akibat adanya ancaman, hambatan, atau gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pandangan Martini Jamaris (2015), kesulitan belajar atau *learning disability* juga dikenal dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty*, yaitu gangguan yang menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam menjalani proses belajar secara optimal, yang penyebabnya tidak mudah diidentifikasi karena melibatkan berbagai faktor kompleks. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi di mana pencapaian kompetensi atau hasil prestasi seseorang berada di bawah standar yang telah ditentukan (Purnomo, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga mengakibatkan terganggunya pemahaman materi dan rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik.

#### **b. Karakteristik Siswa Berkesulitan Belajar Matematika**

Kesulitan dalam belajar matematika merupakan gangguan perkembangan pada kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang secara signifikan berdampak pada pencapaian akademik maupun aktivitas kehidupan sehari-hari (Subini, 2015). Kesulitan belajar matematika disebut juga dengan diskalkulia, yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan hambatan dalam memahami, menerima, dan menggunakan konsep-konsep matematika. Individu yang mengalami diskalkulia umumnya mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan, memahami hubungan spasial, serta mengenali pola-pola dalam matematika (Dewi, 2024). Selanjutnya, Iman (2024) menjelaskan bahwa diskalkulia merupakan suatu jenis

hambatan belajar yang berdampak pada kemampuan individu dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep matematika.

Cooney (1975) mengemukakan bahwa kesulitan belajar matematika dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yakni: kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep, kesulitan dalam memahami serta menggunakan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk verbal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam menerapkan konsep

Kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep terjadi ketika siswa telah menerima materi tentang suatu konsep, tetapi belum benar-benar menguasainya. Dalam situasi ini, siswa bisa saja melupakan seluruh atau sebagian konsep tersebut, belum memiliki pemahaman yang utuh, atau bahkan salah dalam menafsirkan maknanya. Untuk mengidentifikasi hambatan siswa dalam menggunakan konsep, beberapa indikator yang dapat digunakan antara lain:

- a) Tidak mampu mengenali atau memberikan contoh yang berkaitan dengan konsep tersebut.
- b) Tidak bisa membedakan apakah suatu objek merupakan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dimaksud.
- c) Tidak mampu menarik kesimpulan dari informasi penting yang berkaitan dengan konsep.

2) Kesulitan dalam menerapkan prinsip

Kesulitan dalam menggunakan prinsip terjadi ketika siswa tidak dapat memahami konsep-konsep dasar yang menjadi landasan terbentuknya suatu prinsip sebagai bagian dari pengetahuan matematika. Ketidakmampuan ini juga terlihat ketika siswa tidak dapat menghubungkan berbagai konsep matematika, padahal prinsip merupakan hubungan antara dua atau lebih unsur matematika, seperti konsep, fakta, operasi, atau prosedur tertentu. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengenali kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip antara lain:

- a) Tidak mampu memahami konsep dasar yang menjadi dasar pembentukan suatu prinsip.
- b) Sulit memahami berbagai prinsip sejak awal, sehingga tidak mampu menghubungkannya dengan prinsip lain atau menyelesaikan masalah terkait.
- c) Lebih mengandalkan hafalan terhadap prinsip sebagai informasi fakta, karena kurang memahami makna dan keterkaitan prinsip tersebut.

### 3) Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal

Dalam proses pemecahan masalah matematika, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk verbal sangat diperlukan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi informasi penting yang tersedia dalam soal, serta memahami apa yang diminta. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal antara lain:

- a) Tidak mampu memahami makna istilah yang merujuk pada konsep atau prinsip yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.
- b) Cenderung menerapkan konsep atau prinsip matematika yang tidak relevan dengan konteks soal yang dihadapi.
- c) Tidak mampu menangkap inti atau makna sebenarnya dari permasalahan matematika yang sedang diselesaikan.

Dalam Abdurrahman (2012), Lerner mengemukakan bahwa terdapat sejumlah karakteristik yang menunjukkan bahwa seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar matematika, antara lain:

- 1) Gangguan dalam memahami hubungan keruangan berkaitan dengan konsep seperti atas-bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, depan-belakang, serta awal-akhir. Umumnya, konsep-konsep ini telah dikuasai oleh anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Namun, pada anak yang mengalami kesulitan belajar, persepsi terhadap konsep-konsep tersebut dapat terganggu bahkan sering tertukar.
- 2) Kelainan dalam persepsi visual, ditunjukkan dengan adanya kesulitan dalam mengenali objek sebagai bagian dari suatu kelompok atau himpunan. Anak

yang mengalami kondisi ini cenderung mengalami hambatan saat harus menjumlahkan dua kelompok benda, misalnya yang masing-masing terdiri dari lima atau empat item. Anak tersebut biasanya akan menghitung satu per satu anggota dari tiap kelompok terlebih dahulu sebelum dapat menjumlahkannya secara keseluruhan.

- 3) Asosiasi visual-motorik, anak sering mengalami kesulitan saat menghitung benda secara berurutan sambil menyebutkan angka yang sesuai. Misalnya, anak mungkin baru menyentuh benda ketiga, tetapi sudah menyebutnya sebagai benda kelima, menunjukkan ketidaksesuaian antara gerakan fisik dan pengucapan angka.
- 4) Perseverasi, ditandai dengan kondisi di mana anak pada awalnya mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik, namun seiring waktu, perhatiannya menjadi terfokus secara berlebihan pada satu objek tertentu sehingga mengganggu kelancaran proses pengerjaan.
- 5) Kesulitan dalam mengenali dan memahami simbol, ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak dalam membedakan berbagai tanda matematika seperti  $+$ ,  $-$ ,  $=$ ,  $>$ ,  $<$ , dan simbol lainnya.
- 6) Gangguan dalam kesadaran tubuh, ditandai dengan kesulitan anak dalam memahami keterkaitan antara bagian-bagian tubuhnya sendiri.
- 7) Hambatan dalam kemampuan bahasa dan membaca, menyebabkan anak kesulitan menyelesaikan soal-soal cerita, karena soal tersebut mengharuskan pemahaman bacaan.
- 8) Skor IQ performa yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan skor IQ verbal, hanya dapat diketahui melalui hasil tes seperti WISC. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan intelektual nonverbal anak jauh tertinggal dibandingkan kemampuan verbalnya.

Menurut Subini (2015), karakteristik yang menunjukkan bahwa seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar matematika antara lain adalah:

- 1) Mengalami hambatan dalam mengingat dan mengenali nama-nama angka.
- 2) Sulit mengikuti langkah-langkah atau urutan dalam proses berhitung.

- 3) Tidak memahami konsep penggabungan (kombinasi) dan pemisahan (separasi) dalam matematika.
- 4) Sering melakukan kesalahan dalam perhitungan atau komputasi angka.
- 5) Terus-menerus mengulangi kesalahan yang sama saat melakukan perhitungan.
- 6) Kesulitan memahami istilah-istilah dalam matematika dan mengalami hambatan dalam mengubah soal cerita menjadi bentuk simbol matematis.
- 7) Memiliki gangguan perseptual, yaitu kesulitan dalam mengenali simbol-simbol dan mengurutkan angka.
- 8) Mengalami kesulitan dalam melakukan operasi-operasi matematika.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, diperlukan indikator yang jelas dan terukur. Dalam hal ini, indikator yang digunakan merujuk pada pendapat Cooney (1975), yang membagi jenis kesulitan belajar matematika ke dalam tiga kategori utama. Ketiga indikator tersebut yaitu kesulitan dalam menerapkan konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

### **c. Faktor - Faktor Kesulitan Belajar**

Penyebab kesulitan belajar di sekolah memiliki keterkaitan yang kuat dengan sejumlah faktor yang berperan dalam proses pembelajaran. Dalyono (1997) menyatakan bahwa kesulitan dalam belajar dapat disebabkan oleh dua jenis faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar siswa. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut melalui beberapa aspek berikut:

- 1) Faktor internal
  - a) Secara fisik, hambatan belajar dapat disebabkan oleh kondisi kesehatan yang kurang baik, penyakit, atau adanya cacat tubuh.

- b) Aspek psikis atau rohani, kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, serta karakteristik kepribadian siswa itu sendiri.
- 2) Faktor eksternal
- a) Lingkungan keluarga, penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari pola asuh yang kurang tepat, hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak, suasana rumah yang tidak kondusif, hingga kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung.
  - b) Lingkungan sekolah, hambatan dapat muncul akibat kualitas guru yang rendah, hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang tidak sesuai, keterbatasan alat pembelajaran, kondisi fisik gedung sekolah, hingga kurikulum yang tidak seimbang atau terlalu berat bagi siswa.
  - c) Pengaruh media massa seperti televisi, bioskop, surat kabar, majalah, serta buku bacaan populer seperti komik, juga dapat menjadi faktor pengganggu.
  - d) Lingkungan sosial seperti teman sebaya, tetangga, dan aktivitas masyarakat di sekitar siswa juga berpotensi memengaruhi proses belajar secara negatif.

Muhibbin Syah (2005) mengemukakan bahwa penyebab munculnya kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis faktor, yaitu:

1) Faktor internal siswa

Kondisi atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a) Aspek kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir), misalnya rendahnya tingkat intelegensi peserta didik.
- b) Aspek afektif (berkaitan dengan emosi dan sikap), seperti ketidakstabilan emosi dan sikap mental yang kurang mendukung.
- c) Aspek psikomotorik (berkaitan dengan fungsi fisik), misalnya gangguan pada indera penglihatan dan pendengaran seperti mata dan telinga.

## 2) Faktor eksternal siswa

Kondisi atau pengaruh yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya hubungan yang tidak harmonis antara orang tua, serta kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi.
- b) Lingkungan masyarakat atau tempat tinggal, seperti tinggal di area pemukiman kumuh (*slum area*), atau memiliki teman sebaya yang memiliki perilaku negatif.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya seperti lokasi sekolah yang kurang memadai, misalnya dekat pasar, serta rendahnya mutu guru dan fasilitas belajar.

Widdiharto (2008) berpendapat bahwa kesulitan belajar pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap proses dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1) Faktor kesulitan belajar dari dalam diri siswa

Faktor ini meliputi aspek biologis, seperti kondisi kesehatan dan faktor keturunan, serta aspek psikologis, seperti keadaan mental dan rasa aman yang dipengaruhi oleh interaksi dengan teman maupun lingkungan sosial.

## 2) Faktor kesulitan belajar dari luar diri siswa

### a) Faktor keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar matematika di tingkat sekolah dasar. Hubungan yang harmonis antara peserta didik dan keluarganya, khususnya orang tua, berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, sikap orang tua yang acuh tak acuh atau hubungan keluarga yang tidak mendukung dapat mengganggu kondisi mental anak, sehingga menghambat pemahaman terhadap pelajaran, terutama matematika.

b) Faktor Lingkungan dan Masyarakat

Peserta didik sering menghabiskan waktu di lingkungan tempat tinggal bersama teman sebayanya. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sosial sangat memengaruhi proses belajar. Lingkungan yang tidak kondusif dapat membawa dampak negatif terhadap pendidikan peserta didik.

c) Faktor Guru

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang memahami karakteristik siswanya. Dalam praktiknya, sebagian guru cenderung hanya fokus pada siswa yang berprestasi, serta menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Hal ini dapat menurunkan minat belajar siswa dan menyulitkan mereka dalam memahami konsep dasar matematika.

d) Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi elemen penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas pendidikan yang lengkap dan layak akan membantu peserta didik untuk lebih fokus dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

e) Faktor Kesehatan

Aspek fisiologis juga menjadi penyebab kesulitan belajar. Siswa yang mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, atau gangguan neurologis seperti masalah pada sistem saraf, cenderung menghadapi hambatan dalam memahami pelajaran. Gangguan tersebut mengganggu koordinasi belajar dan dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa juga disampaikan oleh Surya (2015), diantaranya adalah:

1) Gangguan Internal

Gangguan internal merupakan hambatan yang berasal dari kondisi fisik dan psikologis siswa, meliputi:

- a) Kondisi kesehatan tubuh yang terganggu.
- b) Munculnya emosi negatif seperti kecemasan, kemarahan, tekanan batin, dan ketakutan.
- c) Rendahnya minat serta motivasi untuk belajar.
- d) Sikap pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e) Ketidaktahuan mengenai strategi atau metode belajar yang efektif.

## 2) Gangguan eksternal

Gangguan eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan dapat mengganggu konsentrasi siswa, meliputi:

- a) Gangguan pada indera penglihatan.
- b) Gangguan pada indera pendengaran.
- c) Gangguan pada indera penciuman.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga mengakibatkan terganggunya pemahaman materi dan rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluasi adalah suatu rancangan dan langkah-langkah evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan serta menganalisis data, dengan tujuan menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik, khususnya dalam bidang pendidikan (Pertiwi dkk., 2023). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan analisis secara mendalam terhadap fenomena sosial, di mana proses pengumpulan dan penafsiran data cenderung bersifat dinamis dan dapat berubah mengikuti perkembangan temuan di lapangan. Lebih lanjut, Denzin & Lincoln (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlangsung dalam konteks alamiah, dengan tujuan memahami makna dari suatu fenomena yang terjadi, serta dilaksanakan melalui pemanfaatan beragam teknik atau metode. Alasan menggunakan metode kualitatif karena peneliti hendak menggambarkan uraian analisis dan hasil kondisi terkait kesulitan siswa pada materi aljabar dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa pada materi aljabar di kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Denzin

& Lincoln, 2018). Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pramuka, Raden Imba Kusuma Nomor 81, Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung Telp. (0721) 272067. SMPN 26 Bandar Lampung berdiri sejak dikeluarkannya surat keputusan pendirian sekolah Nomor 291/0/1999 dengan tanggal surat keputusan 1999-01-20. Saat ini SMPN 26 Bandar Lampung dikepalai oleh Bapak Sunarto, S.Pd. SMP 26 Bandar Lampung memiliki jumlah peserta didik sebanyak 693 siswa. Peserta didik tersebut terbagi ke dalam 23 rombongan belajar, yang terdiri atas 8 kelas tingkat VII, 8 kelas tingkat VIII, dan 7 kelas tingkat IX. SMP Negeri 26 Bandar Lampung sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia yang memiliki masa pendidikan yang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka untuk setiap jenjangnya. Saat ini SMP Negeri 26 Bandar Lampung memiliki 57 guru dan tenaga pendidik.

### **C. Responden Penelitian**

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII-7 di SMP Negeri 26 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 berdasarkan saran dari guru mata pelajaran, dengan alasan bahwa siswa-siswa di kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan kognitif yang lebih beragam dibandingkan dengan kelas lainnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-7 SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang berjumlah 32 orang. Selanjutnya, dari seluruh siswa di kelas tersebut, dipilih sebanyak 12 siswa yang mewakili tiga kategori kemampuan, yaitu 4 siswa dengan kemampuan tinggi, 4 siswa dengan kemampuan sedang, 4 siswa dengan kemampuan rendah. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam terkait dengan fokus kajian, seperti pengalaman mereka dalam proses pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan tertentu, serta pemahamannya terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan relevan guna mendukung analisis secara mendalam. Berikut daftar inisial

responden yang dijadikan sumber informasi untuk memperdalam data dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Responden Penelitian**

<b>Nama Responden</b>	<b>Kategori Kemampuan</b>	<b>Inisial Responden</b>
AB	Tinggi	ST01
NS	Tinggi	ST02
KH	Tinggi	ST03
FD	Tinggi	ST04
FT	Sedang	SS01
SC	Sedang	SS02
KA	Sedang	SS03
AQ	Sedang	SS04
KY	Rendah	SR01
DV	Rendah	SR02
AR	Rendah	SR03
OA	Rendah	SR04

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua tahap utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan penelitian
  - a. Melaksanakan observasi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi siswa secara umum, meliputi jumlah dan keadaan kelas, karakteristik peserta didik, kurikulum yang digunakan, serta cara mengajar yang diterapkan oleh guru.
  - b. Menetapkan responden penelitian yang akan terlibat dalam studi ini, yakni siswa kelas VII-7 SMP Negeri 26 Bandar Lampung.
  - c. Menyusun proposal penelitian.
  - d. Menyusun instrumen penelitian.
  - e. Melakukan konsultasi terhadap instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian
  - a. Memberikan soal kepada siswa guna mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal tersebut.
  - b. Melakukan wawancara dan observasi untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.
  - c. Melakukan pengolahan terhadap data yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya secara sistematis.
  - d. Menyusun laporan hasil penelitian.

### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan sekumpulan informasi yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti (Denzin & Lincoln, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama untuk kepentingan penelitiannya, dan sebelumnya belum pernah tersedia. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan dikutip oleh peneliti dari pihak lain untuk mendukung penelitiannya (Denzin & Lincoln, 2018). Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada asal data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil penyelesaian sebanyak 5 lembar tugas yang dikerjakan oleh 12 siswa, dan data yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen seperti visi misi sekolah, kondisi pembelajaran di kelas, dan lain-lain.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode tes dan wawancara. Adapun rincian dari teknik pengumpulan data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes adalah suatu metode atau prosedur yang digunakan dalam proses pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, berupa pemberian tugas atau serangkaian instruksi, seperti pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dilaksanakan oleh peserta tes (Sudijono, 2015). Jenis tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian berupa lembar tugas. Menurut Widyastuti & Wijaya (2018) tes uraian adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur untuk dijawab oleh siswa secara terorganisir dengan bahasa sendiri. Pemberian tes uraian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang siswa alami. Tes tersebut diberikan kepada siswa pada materi aljabar.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui percakapan langsung secara tatap muka, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sudijono, 2015). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara jenis ini dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun memungkinkan pewawancara untuk mengembangkan atau menyesuaikan pertanyaan di luar instrumen sesuai dengan situasi dan respons dari partisipan (Kaharuddin, 2021). Wawancara akan dilakukan kepada siswa setelah pelaksanaan tes tertulis guna memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan pendapat mengenai kesulitan dan faktor-faktor yang dialami pada materi aljabar

### 3. Observasi

Penelitian ini akan menggunakan metode observasi dengan pendekatan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti akan hadir di lokasi penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Peneliti akan mengamati objek penelitian serta mencatat kejadian yang terjadi di kelas melalui lembar observasi yang telah disiapkan selama proses pembelajaran untuk melihat kesulitan dan faktor-faktor yang dialami pada materi aljabar.

#### 4. Studi Dokumen

Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang dipandang penting bagi penelitian ini. Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 1) visi dan misi sekolah; 2) kondisi proses pembelajaran di kelas; 3) profil sekolah; 4) gambar atau foto dari peristiwa yang mendukung data penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, lembar tugas, dan dokumentasi, dimana proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil, mensintesis informasi, menyusunnya ke dalam pola tertentu, serta menentukan data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, lalu diakhiri dengan penarikan kesimpulan agar hasil analisis dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan hingga mencapai data jenuh, yaitu kondisi ketika data yang diperoleh tidak lagi menghasilkan informasi baru yang bermakna (Miles dkk., 2014). Proses analisis data yang diterapkan oleh peneliti mengacu pada model dari (Miles dkk., 2014) yang dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data yang terdapat dalam keseluruhan lembar observasi, lembar tugas, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Selama proses pengumpulan data berlangsung, kondensasi data terus terjadi melalui berbagai aktivitas seperti menulis ringkasan, melakukan pengkodean, mengembangkan tema, membentuk kategori, serta menulis memo analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi NVivo untuk mengelola dan menganalisis data secara lebih sistematis. Melalui penggunaan aplikasi tersebut, data dapat diorganisasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema maupun indikator yang muncul. Dengan demikian, kondensasi data merupakan

bagian dari proses analisis yang mempertajam, menyusun, memfokuskan, menyaring, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun secara terorganisir dan padat, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk matriks, grafik, atau diagram untuk merangkum informasi yang kompleks ke dalam format yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

## 3. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil analisis data melalui pengecekan ulang oleh peneliti. Jika hasil pengecekan tersebut sejalan dengan kesimpulan yang telah diperoleh, maka temuan tersebut disusun dalam bentuk laporan penelitian. Diharapkan, hasil penelitian ini akan mampu mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa pada materi aljabar.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup instrumen utama dan instrumen pendukung, yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Peneliti

Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data, analisis, serta interpretasi temuan.

## 2. Lembar Tugas

Lembar tugas dalam penelitian ini berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh data mengenai kesulitan siswa dalam menjawab soal pada materi aljabar. Dalam penelitian ini, tes disajikan dalam 5 lembar tugas dengan total 15 soal, yang terinci pada lembar tugas 1 sebanyak 1 soal, lembar tugas 2 sebanyak 2 soal, lembar tugas 3 sebanyak 5 soal, lembar tugas 4 sebanyak 5 soal, dan lembar tugas 5 atau kuis sebanyak 2 soal. Jawaban yang diberikan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa saat mengerjakan soal.

## 3. Pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap 12 siswa kelas VII-7 SMPN 26 Bandar Lampung yang dipilih sebagai responden penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan panduan pertanyaan awal, namun tetap memberi ruang bagi siswa untuk menjawab secara mendalam guna memperoleh informasi lengkap terkait kesulitan yang dihadapi siswa pada soal aljabar dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa pada materi aljabar.

## 4. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini dirancang untuk mengamati dan mencatat proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII-7, khususnya dalam materi aljabar. Data yang diperoleh melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesulitan yang dihadapi siswa pada soal aljabar dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa pada materi aljabar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar aljabar pada siswa kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 dialami oleh seluruh kategori kemampuan siswa, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan karakteristik kesulitan sebagai berikut:
  - a. Siswa berkemampuan tinggi mengalami kesulitan dalam penerapan prinsip aljabar, khususnya dalam mengaitkan berbagai konsep dan prinsip secara terpadu serta menerapkannya pada materi yang lebih kompleks, sehingga masih ditemukan kesalahan prosedural.
  - b. Siswa berkemampuan sedang mengalami kesulitan pada penerapan konsep dan prinsip, yang ditandai dengan ketidakmampuan mengenali dan memberikan contoh konsep aljabar secara konsisten, menarik kesimpulan dari informasi penting, serta kecenderungan mengandalkan hafalan aturan tanpa pemahaman yang mendalam.
  - c. Siswa berkemampuan rendah mengalami kesulitan yang paling kompleks; pada penerapan konsep terlihat dari ketidakmampuan mengenali, membedakan, dan memberikan contoh konsep aljabar; pada penerapan prinsip terlihat dari ketidakmampuan memahami konsep dasar yang menjadi landasan pembentukan suatu prinsip serta lebih mengandalkan hafalan; dan pada penyelesaian masalah verbal terlihat dari kecenderungan menerapkan konsep atau prinsip matematika yang tidak relevan dengan konteks soal, belum mampu memahami istilah

dalam soal, menerjemahkan informasi ke bentuk aljabar, dan menangkap inti permasalahan.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar aljabar siswa meliputi faktor internal sebesar 84% dan faktor eksternal sebesar 16%. Faktor-faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut:
  - a. Faktor internal mencakup kognitif, psikologis, dan kondisi fisik. Aspek kognitif meliputi rendahnya pemahaman konsep, ketergantungan pada hafalan, rendahnya kemampuan menghubungkan prinsip, rendahnya literasi matematika, serta kurangnya ketelitian dan kemampuan berhitung. Aspek psikologis meliputi rendahnya minat, motivasi, kepercayaan diri, dan kepribadian siswa. Kondisi fisik meliputi kelelahan, mengantuk, dan gangguan kesehatan.
  - b. Faktor eksternal mencakup sekolah, keluarga, serta penggunaan gadget dan media sosial. Aspek sekolah meliputi keterbatasan fasilitas belajar, kondisi kelas yang kurang kondusif, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, serta metode pembelajaran. Faktor keluarga dan penggunaan gadget serta media sosial juga memengaruhi kesulitan belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengatur waktu wawancara secara lebih terencana dan fleksibel agar proses pengumpulan data tidak terlalu padat serta tetap menyesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.
2. Pada tahap observasi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat perekam yang lebih optimal serta mengondisikan suasana kelas agar tidak terlalu bising, sehingga aktivitas dan percakapan siswa dapat terekam dengan lebih jelas.

3. Pada tahap analisis data, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengelola jumlah subjek dan pembagian kategori secara lebih sederhana atau terfokus, sehingga proses analisis tidak terlalu kompleks dan dapat dilakukan dengan lebih teliti.
4. Bagi guru, disarankan untuk terlebih dahulu memahami karakteristik siswa agar pemilihan metode dan media pembelajaran, dapat disesuaikan secara tepat guna mendukung proses pembelajaran yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., Supriyono, & Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alviana, L, Alya N., Astri A., & Iif N. U. 2023. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Dwiguna Depok Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(6), 244–249.
- Aprilia, N. R., Nazila, I., Pulungan, M. K. A., & Nandita, E. 2024. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Aljabar, Persamaan Linier, Perbandingan Senilai dan Tak Senilai, Bangun Datar, dan Bangun Ruang Siswa Kelas VII UPT SMPN 35 Medan. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 349–358.
- Cooney. 1975. *Dynamics of Teaching Secondary School Mathematics*. Universitas Michigan: Houghton Mifflin.
- Cresswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publications.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2018. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Dewi, K. Y. F. 2024. *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Farida, M., Sihotang, H., & Ditasona, C. 2024. Analysis of Students' Difficulties in Solving Algebraic Operation Problems Based on Problem-Solving Skills in Grade Vii At Smp Negeri 8 Tambun Selatan. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 8(2), 228–238.

- Haniah, L., & Senjayawati, E. 2023. Studi Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau Dari Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(4), 1414–1416.
- Husnul, F., & Khairul, A. 2024. Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 163–175.
- Iman, M. 2024. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Isfayani, E. 2023. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siswa Smp Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 3(1), 31-35.
- Jamaris, M. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kaharuddin. 2021. Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Kemendikbud. 2024. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.
- Lestari, D. E., & Suryadi, D. 2020. Analisis Kesulitan Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 247–258.
- Maulana, A., Nuur, N., Yuniar, E., Retnowati, I., & Fuadin, A. 2023. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Dan Menyelesaikan Soal Aljabar. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 22–33.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Pertiwi, G. R., Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 41–52.
- Purnomo, H. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).
- Rohmah, N. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sari, N. W., & Sabrina, N. D. 2020. Metode Pembelajaran Inquiri, Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika, Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika SIGMA*, 12(1), 55–59.

- Siregar, E. B., Hidayah, N., Karo, B., Samosir, D., Rajagukguk, W., & Medan, U. N. 2024. Kualitas Pendidikan Matematika Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 12(2), 34–50.
- Sopiah. 2021. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Materi Geometri dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di MIN Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1377–1389.
- Subini, N. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: PT. Buku Kita.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. (2015). *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Widdiharto, R. 2008. *Diagnostis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remedinya*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyastuti & Wijaya A. P. 2018. *Dasar-Dasar Dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.